

# **PEMBINGKAIAN MEDIA ATAS PEMBERITAAN PERISTIWA BENTROKAN ANTARA WARGA DENGAN JEMAAH AHMADIYAH DI CIKEUSIK**

**(Studi Analisis Framing Pemberitaan Peristiwa Bentrokan antara Warga dengan  
Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik pada Media Televisi TV One dan Metro TV)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ANDALIA RISNOVA**

**0743010286**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN, PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA**

**2011**

**PEMBINGKAIAN MEDIA ATAS PEMBERITAAN PERISTIWA  
BENTROKAN ANTARA WARGA DENGAN JEMAAH  
AHMADIYAH DI CIKEUSIK**

**(Studi Analisis Framing Pemberitaan Peristiwa Bentrokan antara Warga dengan  
Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik pada Media Televisi TV One dan Metro TV)**

**Disusun Oleh :**

**ANDALIA RISNOVA**  
**NPM. 0743010286**

**Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi**

**Menyetujui,  
Pembimbing**

**Dra. Sumardijati, MSi**  
**NIP. 19620323 199309 2001**

**Mengetahui,**

**DEKAN**

**Dra. Hj. Suparwati, MSi**  
**NIP. 19550718 198302 2001**

**PEMBINGKAIAN MEDIA ATAS PEMBERITAAN PERISTIWA  
BENTROKAN ANTARA WARGA DENGAN JEMAAH  
AHMADIYAH DI CIKEUSIK**

(Studi Analisis Framing Pemberitaan Peristiwa Bentrokan antara Warga dengan  
Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik pada Media Televisi TV One dan Metro TV)

Oleh :  
**ANDALIA RISNOVA**  
NPM. 0743010286

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur  
Pada tanggal 12 Mei 2011.

Pembimbing

Tim Penguji

1. Ketua

**Dra. Sumardijjati, MSi**  
NIP. 19620323 199309 2001

**Dra. Sumardijjati, MSi**  
NIP. 19620323 199309 2001

2. Sekretaris

**Dra. Herlina Suksmawati, MSi**  
NIP. 19641225 199309 2001

3. Anggota

**Yuli Candrasari, S.Sos, MSi**  
NPT. 37107 94 00271

Mengetahui,

DEKAN

**Dra. Hj. Suparwati, MSi**  
NIP. 19550718 198302 2001

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin. Segala puji bagi Allah SWT Rabb Semesta Alam yang telah memberi rahmat berupa kesehatan, kesempatan, serta ilmu sehingga kita menjadi makhluk yang bermanfaat. Sholawat serta salam juga tertuju pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Proposal ini merupakan tugas akhir penyelesaian studi S1 Program Studi Komunikasi. Adapun Proposal ini diberi judul **”Pembingkaian Media Atas Pemberitaan Peristiwa Bentrokan antara warga dengan Jemaah Ahamdiyah di Cikeusik” (Studi Analisis Framing Pemberitaan Peran Polisi dalam Peristiwa Bentrokan Antara Warga Dengan Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik pada Media Televisi TV One dan Metro TV Periode 6 Februari – 4 Maret 2011)**

Dalam penyusunanya, penulis mengucapkan terima kasih kepada **Ibu Dra. Sumardjijati, MSi selaku Dosen Pembimbing** yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, motivasi serta banyak informasi baru bagi penulis. Dengan adanya bantuan serta bimbingan maka penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional ”Veteran” Jawa Timur.

2. Bapak Juwito, S.Sos, MSi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, MSi selaku Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
4. Dosen Penguji yang memberikan saran dan kritik yang membangun dan dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
5. Seluruh keluarga besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
6. Orang Tua, atas semua dukungan dan do'a yang tiada henti.
7. Suamiku tercinta .:Ricco:. terima kasih atas semua dukungan, do'a serta pengorbanannya.
8. Si kecil .:JiLi:. yang paling ganteng, kehadiranmu membuat bunda makin semangat.
9. Jesika, Ayu, Christina, Erika, Della, Yulia *"Thanks a lot, nat!"*
10. Semua pihak yang melancarkan dan memudahkan dalam penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal ini masih banyak kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga hasil laporan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang mempergunakannya dalam berbagai aspek. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Sidoarjo, 13 Maret 2011

**Penulis**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GRAFIK (GAMBAR).....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAKSI .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	12
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	12
1.4.2. Manfaat Praktis.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1. Jurnalisme Televisi Sebagai Media Massa.....	13
2.2. Peran Media Massa dalam Mengkonstruksi Realitas.....	24
2.3. Berita Merupakan Hasil dari Konstruksi Realitas .....	29

2.3.1. Teknis Tayangan Berita Televisi.....	35
2.3.2. Perbedaan berita straight news dengan berita komprehensif dan berita investigatif .....	40
2.4. Moda Komunikasi.....	40
2.5. Analisis Framing.....	42
2.5.1. Framing dan Proses Produksi Berita.....	48
2.6. Model Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki .....	49
2.6.1. Proses Framing .....	50
2.6.2. Perangkat Framing.....	51
2.7. Kerangka Berpikir.....	63
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
3.1. Metode Penelitian .....	66
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	68
3.3. Unit Analisis .....	68
3.4. Populasi dan Korpus Penelitian .....	68
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	73
3.6. Teknik Analisis Data.....	73
3.7. Langkah–Langkah Analisis Framing .....	75
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	77
4.1.1. Gambaran Umum TV One .....	77
4.1.2. Gambaran Umum Metro TV .....	82

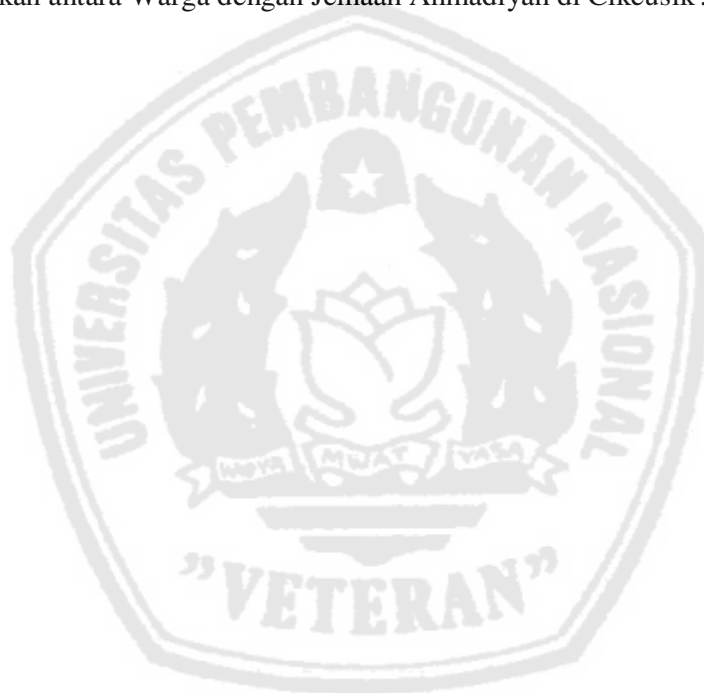


4.2. Frame TV One .....	91
4.2.1. Berita TV One, Apa Kabar Indonesia, Selasa, 8 Februari 2011, 07:24 WIB .....	92
4.2.2. Berita TV One, Kabar Siang, Selasa, 8 Februari 2011, 12:07 WIB...	104
4.2.3. Berita TV One, Kabar Petang, Rabu, 9 Februari 2011, 18:34 WIB....	113
4.3. Frame Metro TV .....	124
4.3.1. Berita Metro TV, Metro Siang, Rabu, 9 Februari 2011, 11:31 WIB...	124
4.3.2. Berita Metro TV, Metro Siang, Selasa, 15 Februari 2011 12:12 WIB	139
4.3.3. Berita Metro TV, Metro Hari Ini, Sabtu, 19 Februari 2011, 17:07 WIB .....	148
4.3.4. Berita Metro TV, Top Nine News, Jumat, 4 Maret 2011, 21:07 WIB	158
4.4. Frame TV One dan Metro TV .....	169
4.4.1. Frame Masing-masing Berita TV One dan Metro TV.....	171
4.4.2. Perbandingan Frame TV One dan Metro TV .....	172
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>174</b>
5.1. Kesimpulan .....	174
5.2. Saran.....	175
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>xv</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Fungsi Media bagi Individu .....	18
Tabel 2.2. Kerangka Analisis Bingkai Model Pan dan Kosicki .....	53
Tabel 4.3. Naskah Berita "Mabes Polri Kirim Tim Khusus" .....	92
Tabel 4.4. Frame TV One "Mabes Polri Kirim Tim Khusus" dengan Model Framing Pan dan Kosicki.....	103
Tabel 4.5. Naskah Berita "Polisi Sudah Tetapkan Tersangka Kasus Ahmadiyah" ....	104
Tabel 4.6. Frame TV One "Polisi Sudah Tetapkan Tersangka Kasus Ahmadiyah" dengan Model Framing Pan dan Kosicki.....	112
Tabel 4.7. Naskah Berita "Polisi Buru 3 Provokator Penyerangan Jemaah Ahmadiyah" .....	113
Tabel 4.8. Frame TV One "Polisi Buru 3 Provokator Penyerangan Jemaah Ahmadiyah" dengan Model Framing Pan dan Kosicki .....	123
Tabel 4.9. Naskah Berita "Permadi: Polisi Meninggalkan Tugas" .....	124
Tabel 4.10. Frame Metro TV "Permadi: Polisi Meninggalkan Tugas" dengan Model Framing Pan dan Kosicki.....	137
Tabel 4.11. Naskah Berita "20 Polisi Diperiksa Terkait Tragedi Cikeusik" .....	139
Tabel 4.12. Frame Metro TV "20 Polisi Diperiksa Terkait Tragedi Cikeusik" dengan Model Framing Pan dan Kosicki.....	147
Tabel 4.13. Naskah Berita "Lima Polisi Terancam Sangsi Kasus Cikeusik" .....	148
Tabel 4.14. Frame Metro TV "Lima Polisi Terancam Sangsi Kasus Cikeusik" dengan Model Framing Pan dan Kosicki.....	157
Tabel 4.15. Naskah Berita "Tiga Anggota Polsek Cikeusik jadi Tersangka" .....	158

Tabel 4.16. Frame Metro TV "Tiga Anggota Polsek Cikeusik jadi Tersangka" dengan Model Framing Pan dan Kosicki.....	168
Tabel 4.17. Frame Berita TV One dan Metro TV Terkait Peristiwa Bentrokan antara Warga dengan Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik .....	171
Tabel 4.18. Frame TV One dan Metro TV Mengenai Pemberitaan dalam Peristiwa Bentrokan antara Warga dengan Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik .....	172



## DAFTAR GRAFIK (GAMBAR)

Grafik (Gambar) 2.1. Perspektif alternatif menyangkut fungsi dan tujuan media massa .....	14
Grafik (Gambar) 2.2. Proses Konstruksi Terhadap Realitas dalam Komunikasi Massa .....	27
Grafik (Gambar) 4.3. Struktur Organisasi TV One .....	81
Grafik (Gambar) 4.4. Logo TV One .....	82
Grafik (Gambar) 4.5. Struktur Organisasi Metro TV .....	87
Grafik (Gambar) 4.6. Logo Metro TV .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Korpus di TV One .....	177
Lampiran 2. Korpus di Metro TV .....	180
Lampiran 3. Surat Penugasan Pembimbing Skripsi.....	184



## **ABSTRAKSI**

**ANDALIA RISNOVA, PEMBINGKAIAN MEDIA ATAS PEMBERITAAN PERISTIWA BENTROKAN ANTARA WARGA DENGAN JEMAAH AHMADIYAH DI CIKEUSIK (Studi Analisis Framing Pemberitaan Peristiwa Bentrokan antara Warga dengan Jemaah Ahmadiyah di Cikeusik pada Media Televisi TV One dan Metro TV Tanggal 6 Februari – 4 Maret 2011)**

Pemberitaan tentang kekerasan dalam agama di dunia pertelevisian terus didengungkan seiring dengan berlalunya waktu. Tak henti-hentinya konflik antar umat beragama yang mendera negeri ini disiarkan oleh berbagai media termasuk media televisi. Tampilan berita yang berkaitan dengan konflik antar umat beragama tersebut ditampilkan secara berbeda oleh masing masing media televisi berdasarkan ideologinya sendiri-sendiri. Salah satunya adalah berita peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin dilihat bagaimanakah perbedaan media televisi membingkai pemberitaan peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan TV One dan Metro TV dalam mengkonstruksi realitas tentang peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik.

Landasan teori yang digunakan sebagai rujukan analisis antara lain, Jurnalisme Televisi Sebagai Media Massa, Peran Media Massa dalam Mengkonstruksi Realitas, Berita Merupakan Hasil dari Konstruksi Realitas, Moda Komunikasi, serta landasan teori model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis framing dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Unit analisisnya adalah item berita tentang peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik yang berupa naskah berita pada media televisi TV One dan Metro TV tanggal 6 Februari – 4 Maret 2011. Populasi berita di TV One ada 8 berita, sementara Metro TV sebanyak 10 berita dan yang dijadikan korpus ada 3 berita dari TV One dan 4 berita dari Metro TV.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis data yang didapat dari naskah berita yang menjadi korpus di kedua media televisi tersebut yaitu TV One membingkai peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik cenderung lebih pro (apresiasi atau menyanjung) peran polisi dalam peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik berdasarkan realitas bagusya peran aktif polisi untuk menangani dan mengusut peristiwa bentrokan Cikeusik. Sedangkan Metro TV cenderung lebih kontra dan terkesan menjatuhkan peran polisi dalam peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik berdasarkan realitas buruknya peranan polisi dalam mengatasi peristiwa bentrokan ini.

Kata kunci : Framing, peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik, TV One, Metro TV, Pan dan Kosicki.

## +++++BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pemberitaan tentang kekerasan dalam agama di dunia pertelevisian terus didengungkan seiring dengan berlalunya waktu. Tak henti-hentinya konflik antar umat beragama yang mendera negeri ini disiarkan oleh berbagai media. Tampilan berita yang berkaitan dengan konflik antar umat beragama tersebut tidak hanya dimuat pada media televisi saja, isu yang menghebohkan ini juga dijadikan topik utama pada pemberitaan di media cetak maupun media elektronik. Media cetak seperti, surat kabar, tabloid dan majalah. Sedangkan media elektronik seperti, radio, televisi dan media *online*.

Berita yang berkaitan dengan SARA ini menjadi *headline* berita utama di berbagai media cetak di Surabaya, seperti surat kabar dan majalah, Jawa Pos, SURYA, Radar Surabaya, Republika, Kompas, dll. Juga menjadi topik utama dalam media elektronik seperti radio dan televisi swasta, salah satunya adalah stasiun radio swasta di Surabaya yaitu SS FM (Suara Suarabaya). Secara internasional media *online* juga ikut memberitakan konflik antar umat beragama, diantaranya seperti, situs liputan6.com, kompas.com, detik.com, dan arrahmah.com.

Dalam website Liputan 6 SCTV pada 10 Februari 2011, berjudul ‘Jangan Abaikan Kekerasan Atas Nama Agama’. Wartawan menuliskan, bentrokan di Cikeusik, Pandeglang, Banten, Minggu, 6 Februari 2011 adalah salah satu bentuk penyerangan terhadap jemaah Ahmadiyah hingga menyebabkan korban tewas. Penyebab terjadinya peristiwa ini adalah kepres pembubaran Ahmadiyah tidak

menyebarkan ajaran sesat mereka. Wartawan juga memuat pernyataan yang dikeluarkan oleh Djoko Suyanto, selaku Menkopolhukan. Djoko Suyanto menegaskan bahwa pemerintah mengakui kesulitan mengatasi masalah Ahmadiyah. Meski sudah dikeluarkan surat keputusan bersama (SKB) tiga menteri dan menetapkan Ahmadiyah sebagai ajaran terlarang, namun pengawasan dan pembinaan yang diamanatkan oleh keputusan tersebut urung dilaksanakan. Ahmadiyah tetap menjadi sasaran kemarahan yang memicu bentrokan dengan sebagian warga muslim.

Pemberitaan yang dimuat surat kabar Republika edisi 7 Februari 2011, wartawan surat kabar ini memaparkan keberadaan Ahmadiyah adalah sebuah penistaan agama bagi umat Islam. Ketika pengikut Ahmadiyah meyakini ada lagi nabi setelah Nabi Muhammad SAW, yaitu Mirza Ghulam Ahmad orang India yang di akhir hayatnya membusuk karena kusta. Sebuah penghinaan yang menyakitkan hati umat Islam, ketika pengikut Ahmadiyah berkeyakinan bahwa agamanya juga Islam. Padahal jelas sekali bahwa Islam adalah ajaran terakhir yang dibawa oleh Nabi terakhir Rasulullah Muhammad SAW sebagai penyempurna ajaran-ajaran sebelumnya. Selain itu, insiden ini juga terjadi akibat kekesalan warga yang mengaku resah dengan aktifitas Ahmadiyah di daerahnya hingga banyak diantara saudara-saudaranya yang menjadi pengikut aliran sesat itu. Untuk itu beberapa tokoh masyarakat meminta Parman sebagai ketua Ahmadiyah di daerah itu untuk menghentikan kegiatannya dan kembali ke jalan yang benar, yaitu Islam. Karena MUI sudah menyatakan bahwa Ahmadiyah itu sesat. Pernyataan Ketua MUI Banten KH Wahaf Afif yang dimuat dalam berita ini mengatakan bahwa MUI Banten sudah mengirim surat kepada Kejaksaan Tinggi Banten mengenai pembubaran Ahmadiyah diseluruh Banten.



Arrahmah.com<sup>1</sup>, pada 7 Februari 2011 melansir selain desakan warga dan saran dari tokoh-tokoh masyarakat, Kapolres Pandeglang AKBP Alex Fauzy Rasyad juga telah menasehati Parman ketika sedang bersama istrinya yang berkewarganegaraan Filipina meminta perlindungan ke Polres Pandeglang untuk menghentikan kegiatan itu karena khawatir akan memicu situasi yang tidak kondusif. Namun Parman tidak mengindahkan saran-saran tersebut, dia malah mengeluarkan pernyataan yang membakar emosi warga dan seolah menantang warga. Akhirnya insiden ini berbuntut 6 orang anggota Ahmadiyah tewas dan lainnya luka-luka serta 1 orang warga yang tangannya terkena bacokan anggota Ahmadiyah dan hampir putus, Namun hampir semua media massa dan media elektronik seperti kompas dan situs [www.detik.com](http://www.detik.com) yang mengambil sumber dari Kepolisian hanya menyebut 4 orang tewas dan 5 luka-luka.

Sedangkan pada media televisi, berita tersebut menjadi tema utama dalam program berita berbagai stasiun televisi, baik nasional maupun lokal, juga menjadi topik pembicaraan dalam acara *talk show* diberbagai media televisi, seperti pada dua stasiun televisi swasta nasional, TV One dalam program *Apa Kabar Indonesia* dan Metro TV dalam program *Today's Dialogue*.

Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam. Menurut Antonio Gramsci,

---

<sup>1</sup> Arrahmah.com merupakan website berita dunia Islam dan berita Jihad

Media adalah sebuah ruang dimana ideologi dipresentasikan. Ini berarti di satu sisi media dapat menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wacana publik. Namun di sisi lain, media juga dapat menjadi alat ukur dalam membangun kultur dan ideologi tandingan. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing-masing pihak (Eryanto, 2003:47).

Masing-masing institusi media tentunya memiliki ideologi serta visi dan misi tersendiri. Ideologi tersebut akan mempengaruhi kebijakan redaksional media. Seseorang wartawan yang bekerja di suatu media dengan kebijakan redaksional tertentu, tentunya akan mencari, meliput, menulis, dan melaporkan peristiwa atau realitas berdasarkan kebijakan redaksional media. Kebijakan redaksional tersebut akan membatasi kebebasan wartawan tersebut dalam memahami dan mempersepsikan sebuah realitas. Intinya, bahwa seorang wartawan, bagaimana cara dia menuliskan sebuah berita, akan mencerminkan ideologi institusi media dimana dia bernaung. Sikap atau tendensi sang wartawan dalam meliput atau melaporkan sebuah berita akan sekaligus menunjukkan sikap dan tendensi medianya.

Dengan membandingkan beberapa pemberitaan di media, baik cetak maupun elektronik, sangat mungkin akan ditemukan kesimpulan yang setara, bahwa tidak mungkin media apapun dapat lepas dari bias-bias, baik yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, bahkan budaya (Kaimudin, 2008:3).

Media bukanlah saluran yang bebas, media tidak sepenuhnya sama persis seperti apa yang digambarkan, memberitakan apa adanya, cerminan dari realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Media yang kita lihat, justru mengkonstruksi sedemikian rupa terhadap realitas yang ada. Ini semua terkait dengan bagaimana cara pandang media untuk membingkai atau mengkonstruksi suatu realitas tertentu.

Dalam merekonstruksi berita, masing-masing media menseleksi isu-isu tertentu

menseleksi isu dan aspek-aspek tertentu berita, akan terlihat bagaimana tendensi atau kecenderungan media tersebut terhadap berita yang mereka buat.

Berita yang dilihat di televisi bukanlah cerminan dari peristiwa atau realitas itu sendiri, melainkan sebuah hasil rekontruksi dari realitas. Dan yang menjadi agen rekontruksi berita adalah wartawan. Dengan kata lain, berita yang kita konsumsi adalah hasil rekontruksi atas peristiwa menurut perspektif wartawan.

Berita tentang peristiwa bentrokan antara warga dan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik adalah salah satu bukti yang dapat menunjukkan betapa media-termasuk media televisi-sulit untuk bersikap independen dan objektif secara absolut. Bagaimana media tersebut mengkonstruksi sebuah peristiwa menjadi berita akan memperlihatkan bagaimana kecendrungan media tersebut terhadap peristiwa yang diberitakan.

Diantara banyak stasiun televisi yang memberitakan tentang konflik Ahmadiyah. Ada dua stasiun televisi swasta nasional yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisa, yaitu TV One dan Metro TV. Dua stasiun televisi yang saat ini sedang bersaing dan sama-sama mengusung konsep *news*.

Sepanjang periode 6 Februari – 4 Maret 2011, TV One dalam berbagai program berita unggulannya menyiarkan 6 berita, sementara Metro TV menyiarkan sebanyak 10 berita yang berkaitan dengan bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik. Untuk berita yang berkaitan dengan peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik, peneliti mengambil 3 berita dari TV One dan 4 berita dari Metro TV sebagai korpus dalam penelitian ini.

Pada hari Rabu, 9 Februari 2011 pukul 19:34 WIB, pemberitaan dalam program Kabar Petang di TV One menyiarkan berita berjudul ‘Polisi Buru 3 Provokator

Penyerangan Jemaah Ahmadiyah'. Dalam tayangan berita tersebut, TV One menayangkan pernyataan Brigjen Agus Kusnaedi, Kepala Kepolisian Polda Banten. Agus Kusnaedi yang menegaskan bahwa pihaknya masih melakukan pengejaran pada calon tersangka, karena bukti-bukti sudah cukup kuat mengarah pada para calon tersangka. Kepolisian Polda Banten masih mengejar tiga tersangka diduga provokator aksi penyerangan terhadap jemaah Ahmadiyah di Cikeusik, Pandeglang, Banten. Guna menangkap ketiganya, polisi telah menyebarkan foto-foto calon tersangka tersebut. Pasca penyerangan, kepolisian Polda Banten terus melakukan upaya penyelidikan terkait dengan penyerangan ahmadiyah di dikampung pendeuy, Desa Umbulan, Kecamatan Cikeusik, Pandeglang, Banten.

Sementara itu, Metro TV dalam program Metro Siang pada hari Rabu, 9 Februari 2011 pukul 13:31 WIB menyiarkan berita berjudul 'Permadi: Polisi Meninggalkan Tugas'. Dalam tayangan berita tersebut dipaparkan pendapat Permadi, seorang budayawan, tentang tragedi bentrokan di Cikeusik yang memakan korban. Dalam berita tersebut, Permadi menuturkan *"Saya tidak akan menyinggung akar masalahnya karena itu sudah lama terpendam. Tapi kejadian Cikeusik kemarin itu kesalahan ada pada aparat. Sudah diketahui sejak Jumat, kenapa tidak disiapkan pengamanan? Dengan melihat tanda-tanda di Cikeusik, polisi tidak mencegah. Sedangkan dengan mahasiswa ditendang, digebuk, dan sebagainya. Tetapi pada tragedi Cikeusik ini cuma dipegang bajunya, lalu dilepaskan lagi. Bahkan polisi lari, inilah yang namanya meninggalkan tugas"*. Sejumlah pengamat, seperti Politikus Partai Gerindra dan Yudi Latief, pendiri Nurcholis Madjid Society yang dijadikan narasumber dalam tayangan berita itu menambahkan anggapan senada, bahwa tragedi Cikeusik menodai toleransi umat beragama di Indonesia. Mereka menilai kasus penyerangan dilatari masalah

keagamaan diakibatkan ketidaktegasan pemerintah dan kegagalan aparat mengantisipasi timbulnya kerusuhan.

Dari pemberitaan mengenai peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik, TV One dan Metro TV memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menkonstruksi realitas dan mengemas berita tersebut. Perbedaan itu akan dibuktikan peneliti, bagaimana media tersebut mengkonstruksi sebuah peristiwa menjadi berita akan memperlihatkan bagaimana kecenderungan dan keberpihakan dalam dua lembaga penyiaran tersebut terhadap peristiwa bentrokan di Cikeusik. TV One lebih memberikan apresiasi pada peran aktif dan kerja polisi mengatasi dan menuntaskan masalah bentrokan, dengan menyajikan berita yang menunjukkan upaya polisi memburu pelaku-pelaku sebagai otak bentrokan. Contohnya 'Polisi Buru 3 Provokator Penyerangan Jemaah Ahmadiyah'. Sedangkan Metro TV lebih kepada memberikan kritikan tajam dan terkesan menyalahkan pihak polisi yang tidak bisa menjalankan tugasnya untuk mencegah terjadinya bentrokan. Contohnya berita 'Permadi: Polisi Meninggalkan Tugas'.

Mengenai keberpihakan isi berita yang disajikan dua media televisi yaitu TV One dan Metro TV tentang berita peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik, TV One merefleksikan kepentingannya dengan menonjolkan peran polisi dalam menuntaskan bentrokan ini dengan tujuan untuk mengapresiasi kerja polisi. Sedangkan pemberitaan di Metro TV terkait dengan berita bentrokan Ahmadiyah tersebut, lebih cenderung mengarah pada mengkritik dan menjatuhkan kredibilitas polisi sebagai pengayom masyarakat yang justru membiarkan kerusuhan terjadi dan meresahkan masyarakat.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menggunakan paradigma konstruktivis dalam penelitian ini, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: memberikan penilaian (evaluatif) menggunakan konsep dalam analisisnya secara teoretis, menginterpretasi, berujung pada evaluasi, dan interpretasi dapat diperdebatkan (Berger, 2000).

Subyek penelitian adalah TV One dan Metro TV dan yang menjadi objek penelitian adalah pemberitaan peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik, Pandeglang, Banten. Berita-berita tersebut diambil dari berbagai program berita unggulan masing-masing stasiun televisi. Analisis yang digunakan dibatasi pada naskah berita dan gambar video berita TV One tanggal 6 Februari 2011 - 9 Februari 2011 dan Metro TV tanggal 7 Februari – 4 Maret 2011. Teknik pengumpulan data secara primer (berupa naskah dan gambar berita TV One dan Metro TV) dan data sekunder (studi literatur, buku, arsip, dokumen dan sebagainya yang mendukung penelitian).

Untuk melihat perbedaan media dalam mengungkapkan suatu peristiwa (realitas), peneliti memilih menggunakan metode analisis *framing* (bingkai) sebagai metode penelitian. Alasannya, karena dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara media dalam mengkonstruksi fakta. *Framing* ialah sebuah cara bagaimana media menyajikan peristiwa dan mengkonstruksi fakta. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa. Media menseleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat khalayak (Eriyanto, 2002 : 66-67).

Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif

atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya yang menentukan fakta-fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis dalam Sorbur, 2006 : 162).

Ada dua esensi utama dari *framing* tersebut. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.

Digunakannya metode analisis *framing* dalam penelitian karena *framing* merupakan analisis yang dilakukan media untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain). Pembingkai tersebut merupakan konstruksi yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan makna dan cara tertentu. *Framing* digunakan media untuk menonjolkan atau memberikan penekanan aspek tertentu sesuai dengan kepentingan media. Akibatnya hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih diperhatikan, dianggap penting dan lebih mengena dalam pikiran khalayak (Kriyantono, 2006 : 252).

Ada 4 model dalam analisis *framing*, antara lain Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson maupun Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2002 : 188-225). Namun, pada penelitian ini perangkat *framing* yang peneliti gunakan untuk mengkonstruksi peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah menjadi berita di media televisi adalah metode analisis *framing* (bingkai) milik **Zhongdang Pan** dan **Gerard M. Kosicki**. Menurut Pan dan Kosicki,

*framing* dikembangkan dengan empat struktur besar yaitu, struktur *sintaksis*, struktur *skrip*, struktur *tematik*, dan struktur *retoris*.

Pemilihan model Pan & Kosicki karena metode inilah yang paling sesuai untuk menganalisis berita-berita yang ada di media televisi. Yang bisa dianalisis dari gaya bahasa, sudut pandang, ungkapan, semantik (hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya tanda linguistik terdiri dari bunyi bahasa). Model ini menjabarkan *framing* sebagai cara pandang wartawan dari dua konsepsi yaitu, konsepsi psikologis (yang melihat frame semata sebagai persoalan internal pikiran) dan sosiologis (yang lebih tertarik melihat frame dari sisi bagaimana lingkungan social dikonstruksi seseorang).

Sedangkan metode analisis yang digawangi oleh **Murray Edelman** lebih condong pada bagaimana politisi menciptakan bahasa dan simbol politik untuk mempengaruhi opini publik. Edelman melihat bagaimana para politisi dengan menggunakan kata-kata tertentu untuk menarik dukungan publik dan mempengaruhi pendapat umum, dan menciptakan pendapat umum tertentu yang menguntungkan dirinya. Politik, dalam kaca mata Edelman, tidak lain adalah permainan simbol-simbol. Lewat simbol tersebut, realitas politik diciptakan dan dibentuk. Khalayak diajak berpikir dengan kata dan simbol yang dibuat untuk memenangkan dukungan publik. Sehingga model ini tidak sesuai untuk pemberitaan yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu pemberitaan yang berkaitan dengan Agama.

Model lainnya dari **Robert N. Entman** lebih pas digunakan untuk analisis *framing* media cetak karena dalam metode ini, berita dianalisis dari teksnya dan bagaimana membuat pesan moral dan menekankan penyelesaian (Kriyantono, 2006 : 256). Berita yang ditayangkan di media televisi tidak menyampaikan pesan moral dan



penyelesaian, sedangkan media cetak, baik itu surat kabar ataupun majalah, si penulis berita (wartawan) mencantumkan opininya terhadap pemberitaan yang ditulis disertai pesan moral dan penyelesaiannya.

Berbeda dengan **William A. Gamson & Andre Modigliani** yang menyatakan *framing* adalah ide sentral yang didukung oleh wacana lain. Hal inilah yang membuat model ini tidak sesuai dengan konsep pemberitaan di televisi. Selain itu, *frame* dipandang sebagai cara bercerita (*story line*) atau gagasan ide yang tersusun sedemikian rupa dan menghasilkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Konstruksi makna disini merupakan sebuah kemasan (*package*) yaitu rangkaian ide yang menunjukkan isu apa yang akan dibicarakan dan isu mana yang relevan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah:

Bagaimana TV One dan Metro TV membingkai pemberitaan mengenai peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik periode tanggal 6 Februari – 4 Maret 2011.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana TV One dan Metro TV membingkai peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik periode 6 Februari – 4 Maret 2011.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya, melalui paradigma konstruktivis dengan menggunakan analisis *framing* pada khususnya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi yang digunakan media dalam membingkai realitas sosial dalam berita mengenai peristiwa bentrokan antara warga dengan jemaah Ahmadiyah di Cikeusik.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi jurnalis serta institusi media massa, khususnya TV One dan Metro TV dalam mengkonstruksi realitas dan membingkainya ke dalam berita serta menyampaikan berita kepada khalayak.
2. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa ilmu komunikasi yang tertarik dengan penelitian teks media khususnya yang menggunakan metode analisis *framing*.